

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengetahuan yang berkembang pada masyarakat Desa Sekonyer pada saat ini. Dalam penerapan pengetahuan yang berkembang bagi masyarakat Desa Sekonyer mereka melihat bagaimana kehidupan mereka yang berdampingan dengan hutan dan keberadaan satwa endemik orangutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sekonyer yang menjadi suatu daerah penyangga kawasan Taman Nasional Tanjung Puting di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan pengetahuan yang berkembang di kalangan masyarakat Desa Sekonyer, keberadaan orangutan merupakan salah satu satwa langka yang kehidupannya sudah terancam punah. Masyarakat Desa Sekonyer mengalami perkembangan pengetahuan yang sadar akan keberadaan orangutan yang mulai terancam. Kegiatan berburu dan hal hal yang membuat orangutan menjadi punah suda tidak dilakukan oleh masyarakat Desa Sekonyer. Pemahaman masyarakat Desa Sekonyer terhadap hutan juga memperlihatkan bahwa orangutan sudah menjadi satwa yang tidak boleh diganggu. Kehidupannya yang dekat dengan masyarakat Sekonyer akhirnya menghasilkan pemahaman yang masuk dari lembaga konservasi tentang kehidupan orangutan yang berada di sekitar mereka.

Perkembangan pengetahuan dan masuknya lembaga penggiat konservasi mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Sekonyer dan mengerti tentang

bagaimana menjaga dan melestarikan hutan agar menjadi lebih terjaga dan menjaga kehidupan orangutan yang semakin terancam punah. Alih fungsi lahan dan perubahan pencarian masyarakat mempengaruhi keberadaan orangutan dan kondisi hutan di sekitaran Desa Sekonyer. Namun, dampak alih fungsi lahan yang menjadi perkebunan sawit memberikan keberuntungan bagi masyarakat Desa Sekonyer. Lapangan pekerjaan yang dijanjikan dalam bentuk kerjasama membuat perekonomian masyarakat Desa Sekonyer sangat terbantu. Pencapaian masyarakat yang sampai merusak hutan sudah diantisipasi dengan adanya esukasi dari pemerintah. Artinya pencapaian masyarakat sudah berganti dan tidak lagi merusak hutan. Dalam sistem kepercayaan masyarakat Desa Sekonyer mereka juga mengenal *Babersih Kampung* yang merupakan ritual yang dilakukan sekali dalam lima tahun. Ritual ini merupakan salah satu bentuk pencegahan bala dan bencana yang terjadi di Desa Sekonyer. Keberadaan mereka di kawasan hutan, kehidupan bermacam binatang buas yang mengancam mereka membuat mereka mempercayai bahwa bebersih kampung dapat mengatasi segala permasalahan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kajian putaka mengenai pengetahuan masyarakat Desa Sekonyer ditemukan bahwa mereka sampai saat ini masih bergantung pada sawit dan hutan sebagai sumber mata pencarian yang membuat mereka terlalu nyaman dengan apa yang sudah dilakukan seperti aturan dan sebagainya. Bantuan yang masih sering didapatkan

kadang juga tidak seperti yang diharapkan oleh masyarakat Desa Sekonyer dan tidak memiliki waktu yang pasti. Aturan yang semakin ketat membuat keterbatasan untuk bertindak bagi masyarakat Desa Sekonyer. Pemerintah yang selalu memperhatikan masyarakat seharusnya menjadi lebih peduli akan keberadaan masyarakat yang memiliki akses terbatas. Serta, peranan lembaga konservasi diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Sekonyer agar memperhatikan sumber daya yang berada di sekitar kawasan mereka. Selain itu, perkebunan sawit yang membuat tanah mereka semakin berkurang juga harus dibenahi secara keuntungan dan kerjasama yang setimpal. Keberadaan sawit dan aturan pemerintah juga diharapkan dapat membantu perekonomian bagi masyarakat setempat.



